

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KELOMPOK WANITA TANI (KWT)
“VIDA BERSEMI” (STUDI KASUS: KELURAHAN PADURENAN
KECAMATAN MUSTIKA JAYA, KOTA BEKASI)**

***BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY FOR “VIDA BERSEMI” KELOMPOK
WANITA TANI (KWT) (CASE STUDY: PADURENAN VILLAGE
MUSTIKA JAYA DISTRICT, BEKASI CITY)***

Arya Rahman Rizaldi^{1*}, Indra Tjahaja Amir², Noor Rizkiyah³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

*Email penulis korespondensi: indra_ta@upnjatim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Vida Bersemi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, matriks SWOT, matriks I-E, dan metode QSPM. Hasil penelitian menunjukkan 10 faktor internal dan 10 faktor eksternal. Perhitungan IFE senilai 2.577 dan EFE senilai 2.824. Berdasarkan identifikasi matriks I-E, KWT Vida Bersemi menempati posisi pada sel lima yaitu strategi hold and maintain. Matriks SWOT menunjukkan, terdapat delapan alternatif strategi yang telah dirumuskan berdasarkan hasil analisis dari faktor lingkungan, yaitu mengoptimalkan peran anggota kelompok (SO1), memperluas jangkauan pemasaran produk (SO2), dilakukan sosialisasi dari Pemerintah (WO1), mulai berkerjasama dengan mitra setempat (WO2), meningkatkan kegiatan promosi (ST1), mengoptimalkan lokasi dan teknologi produksi (ST2), memfokuskan kegiatan penelitian dan pelatihan (ST3), dan melakukan pengembangan produk (WT1). Berdasarkan matriks QSPM, menunjukkan dua strategi prioritas yang dapat dilakukan oleh perusahaan, yaitu mengoptimalkan peran anggota kelompok tani untuk meningkatkan kinerja, dan yaitu mengoptimalkan lokasi dan teknologi produksi untuk memenuhi permintaan pasar (SO1, ST2).

Kata Kunci: Strategi, EFE, IFE, SWOT, QSPM

Abstract

This research aims to formulate appropriate strategies for business development, the Vida Bersemi Women's Farmers Group (KWT). The data analysis method uses descriptive analysis, SWOT matrix, I-E matrix, and QSPM method. The research results showed 10 internal factors and 10 external factors. The IFE calculation is worth 2,577 and the EFE is worth 2,824. Based on the I-E matrix identification, KWT Vida Bersemi occupies a position in cell five, namely the hold and maintain strategy. The SWOT matrix shows that there are eight alternative strategies that have been formulated based on the results of analysis of environmental factors, namely optimizing the role of group members (SO1), expanding the reach of product marketing (SO2), carrying out socialization from the Government (WO1), starting to collaborate with local partners. (WO2), increasing promotional activities (ST1), optimizing location and production technology (ST2), focusing research and training activities (ST3), and carrying out product development (WT1). Based on the QSPM matrix, it shows two priority strategies that can be carried out by companies, namely optimizing the role of farmer group members to improve performance, and namely optimizing location and production technology to meet market demand (SO1, ST2).

Keywords: Strategy, EFE, IFE, SWOT, QSPM

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat tinggi dalam perekonomian di Indonesia. Sektor ini tidak hanya untuk menunjang ketahanan pangan, namun juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Menurut BPS (2022), pada masa krisis ekonomi (1997-1998), luas panen tanaman sayur-sayuran pada tahun 1998 mengalami kenaikan sebesar 7% dibandingkan dengan tahun

1998. Sedangkan, produksi tanaman sayuran mengalami kenaikan sebesar 11,2%. Pada masa pemulihan krisis (2000-2002), dari sembilan sektor yang ada hanya empat sektor yang menunjukkan pertumbuhan di mana salah satunya adalah pertanian. Namun, baik luas panen maupun jumlah produksi mengalami penurunan yang cukup besar. Dibandingkan dengan periode ini, saat pandemi COVID-19 melanda dunia, luas panen dan tanaman sayuran menjadi subsektor pertanian yang terus mengalami peningkatan.

Tabel 1. Data Luas Panen dan Produksi Sayur-sayuran

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1997	308.080	3.721.220
1998	329.657	4.138.748
1999	336.386	4.390.648
2000	338.449	4.467.390
2001	295.453	3.915.670
2002	289.914	3.718.795
2019	659.846	7.978.737
2020	693.867	8.303.280
2021	712.650	8.699.376
2022	725.063	8.990.356

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2022

Berdasarkan data tersebut, rencana Indonesia untuk menjadi negara yang berdaulat pangan harus dapat diwujudkan. Indikasi terciptanya kedaulatan pangan itu sendiri adalah tersedianya pangan yang cukup di dalam negeri dan meningkatnya kesejahteraan petani. Kesejahteraan petani dapat tercapai bukan hanya luas lahan panen dan produksi yang meningkat tetapi harus ada peningkatan pendapatan keluarga tani.

Upaya Pemerintah Indonesia dalam mengembangkan kesejahteraan masyarakat Indonesia khususnya para petani adalah memberikan beberapa bantuan seperti kebutuhan dana, pemberian fasilitas pertanian terpadu, bantuan subsidi untuk bahan baku pertanian, dan lain-lain. Pemerintah memberikan bantuan berupa dana atau fasilitas modern yang dimana bertujuan untuk mengembangkan usaha yang sudah dijalankan agar mendapatkan keuntungan lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya

Menurut Hamid (2018) bahwa salah satu program pemerintah untuk kesejahteraan para petani sekaligus meningkatkan peran wanita sebagai pengelola ekonomi rumah tangga adalah dengan program Kelompok tani yang dimana Kelompok Wanita Tani juga termasuk didalamnya. KWT merupakan salah satu kelembagaan petani yang memberdayakan peran wanita dalam hal program pembangunan pertanian. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa budidaya pertanian di pekarangan dan pengolahan hasil pertanian. Meski terdengar sederhana, tetapi cukup berkontribusi dalam pembangunan pertanian.

Program KWT sebagai langkah kontribusi dalam pembangunan pertanian juga dilakukan di Kota Bekasi. Dari 104 kelompok tani Kota Bekasi, terdapat 42 KWT yang terdaftar di Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan, 2023). KWT Vida Bersemi menjadi salah satu KWT yang terdaftar sejak tahun 2021 dan termasuk dalam kelompok tani pemula. KWT Vida Bersemi terletak Taman Vida RW016, Padurenan, Mustika Jaya, Kota Bekasi. KWT ini merupakan salah satu kegiatan strategis di lingkungan RW dalam rangka ikut berpartisipasi dalam pembangunan di bidang pertanian dan turut menciptakan kondisi masyarakat yang berdaya dalam upaya pemberdayaan wanita dengan mengotimalkan peranan wanita di masyarakat khususnya dalam rumah tangganya sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. KWT Vida Bersemi adalah bentuk organisasi yang di dalamnya beranggotakan perempuan yang memiliki minat di bidang pertanian.

Kelompok Wanita Tani Vida Bersemi memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan serta kualitas organisasi yang dimiliki. Namun, KWT Vida Bersemi masih belum memanfaatkannya dengan baik, seperti pemanfaatan fasilitas yang telah diberikan oleh CSR Bank BI yaitu teknologi GreenHouse, yang awalnya diharapkan dapat mengembangkan usaha KWT ini, justru belum sesuai harapan yang diberikan, sehingga ini menjadi sebuah kelemahan yang harus segera diatasi supaya usaha KWT ini dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Dengan menganalisis faktor lingkungan perusahaan dan menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan didalam organisasi, dapat digunakan untuk memperoleh keputusan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Penelitian yang terkait dengan upaya pengembangan usaha meningkatkan pendapatan serta profitabilitas usaha telah banyak dilakukan, seperti hasil penelitian Destama (2020) yang mana mempunyai kesamaan yaitu meneliti terkait upaya pengembangan usaha, serta metodologi penelitian memiliki kesamaan yaitu menggunakan matriks SWOT. Penelitian kedua ada dari Putri et al., (2021) yang sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan usaha KWT (Kelompok Wanita Tani) dan menggunakan analisis yang sama yaitu Analisis SWOT. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Friskawati et al., (2020) memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dan metode SWOT. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Sari (2021) yang berfokus pada mencari strategi yang tepat untuk diterapkan pada usaha agrowisata medan istana jambu dengan menggunakan analisis SWOT. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Sabita et al., (2021) memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode QSPM untuk menentukan strategi prioritas yang dapat digunakan. Penelitian Ke-enam yang dilakukan oleh Ikhsani et al., (2021) memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menganalisis kelompok yang berjalan dan terdampak covid-19 untuk dianalisis strategi pengembangan yang tepat untuk mengatasi permasalahan. Penelitian ke-tujuh yang dilakukan oleh

Penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) “Vida Bersemi” (Studi Kasus: Perumahan Vida Bekasi, RW.016, Kelurahan Padurenan, Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi) ini memiliki persamaan dalam alat analisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis SWOT dan juga menggunakan metode QSPM. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor lingkungan yang ada didalam perusahaan tempat penulis meneliti, baik dari faktor internal maupun eksternal di Kelompok Wanita Tani “Vida Bersemi” Kota Bekasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah lima (5) orang yang terdiri dari Badan Pengurus Harian KWT Vida Bersemi, lalu untuk mendukung teori penelitian ini, penulis menggunakan beberapa pihak internal maupun eksternal Kelompok Wanita Tani “Vida Bersemi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan selama kurang lebih dua bulan, dimulai dari bulan Juni 2023 sampai Agustus 2023 pada organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Vida Bersemi, yang terletak di Kelurahan Padurenan, Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi. Jenis data yang diperoleh diambil berdasarkan dua jenis data, yaitu data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dan kuisisioner dengan pengurus organisasi, dan data sekunder yang didapatkan dari kajian pustaka terdahulu dan data intansi pemerintah atau lembaga-lembaga

yang terkait dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, metode matriks SWOT dan metode QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matriks*).

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi apa yang akan digunakan setelah mendapatkan faktor-faktor lingkungan yang dimiliki perusahaan. (Fred R. David, 2011). Matriks SWOT adalah salah satu metode untuk mendapatkan alternative strategi yang akan digunakan oleh para pengambil keputusan (Siagian, 2018). Matriks SWOT merupakan metode yang didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Kombinasi antara faktor eksternal dan internal dalam matriks SWOT menghasilkan beberapa strategi, yaitu kekuatan-peluang (S-O), strategi kelemahan-peluang (W-O), strategi kelemahan-ancaman (W-T), dan strategi kekuatan-ancaman (S-T). Analisis Matriks SWOT akan menghasilkan beberapa alternative strategi yang dapat dipilih perusahaan dalam mengembangkan usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal dan Eksternal KWT Vida Bersemi

Lingkungan perusahaan mencakup seluruh faktor yang mempengaruhi kondisi suatu perusahaan. Mengetahui kondisi lingkungan dari internal maupun eksternal perusahaan merupakan langkah awal untuk dapat mengidentifikasi kondisi dalam perusahaan. Hasil dari identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal, selanjutnya akan dianalisis terhadap kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi strategi yang diterapkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Vida Bersemi. Berdasarkan hasil peneliti terdapat beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal perusahaan, diantaranya lima faktor kekuatan, lima faktor kelemahan, lima faktor peluang, dan lima faktor ancaman.

Tabel 2. Analisis SWOT KWT Vida Bersemi

Kekuatan	Kelemahan
1. Kegiatan usaha KWT Vida Bersemi terjadwal	1. Pengalaman SDM masih kurang
2. Lokasi KWT yang strategis	2. Pencatatan masih kurang baik
3. Kegiatan Penyuluhan aktif	3. Pembuatan rencana perusahaan yang belum terarah
4. Memiliki Fasilitas Green House Sendiri	4. Teknologi produksi masih Tradisional
5. Manajemen persediaan bahan baku yang cukup baik	5. Pemasaran produk masih sempit
Peluang	Ancaman
1. Adanya dukungan dari Pemerintah	1. Daya beli Masyarakat yang Fluktuatif
2. Animo Masyarakat sekitar khususnya Wanita terhadap Pertanian tinggi	2. Harga Pasar yang tidak stabil
3. Hasil usaha tani memiliki potensi diolah menjadi produk jadi (nilai tambah)	3. Serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman)
4. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi	4. Adanya toko dan Pedagang Sayur
5. Adanya Pelanggan Tetap	5. Akses Pasar Konsumen Terbatas

Sumber: Data Diolah, 2023

Alternatif Strategi Pengembangan KWT Vida Bersemi

Proses perumusan manajemen strategi Kelompok Wanita Tani Vida Bersemi dimulai dengan mengidentifikasi apa saja faktor-faktor yang ada di perusahaan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Setelah mengetahui semua faktor-faktor yang berpengaruh, faktor tersebut akan dibagi menjadi beberapa faktor. Faktor internal meliputi faktor kekuatan dan faktor kelemahan yang akan dianalisis menggunakan matriks IFE, sedangkan untuk faktor eksternal meliputi faktor peluang dan faktor ancaman yang akan dianalisis menggunakan matriks EFE (Sedarmayanti, 2018).

Perhitungan matriks IFE dan matriks EFE bertujuan untuk mendapatkan nilai bobot, rating, serta skor dari setiap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan. Hasil analisis matriks IFE dan matriks EFE digunakan untuk perhitungan matriks I-E yang dapat menunjukkan letak posisi perusahaan saat ini. Setelah mengetahui posisi perusahaan berada, berlanjut ke tahap perumusan strategi menggunakan Matriks SWOT. Didalam matriks SWOT, menghasilkan empat strategi utama, yaitu strategi S-O (*Strength – Opportunities*), S-T (*Strength - Threats*), W-O (*Weakness – Opportunities*), dan W-T (*Weakness – Threats*), yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa alternatif strategi. Setelah mendapatkan beberapa rumus alternatif strategi, dilanjutkan dengan menentukan strategi alternatif yang dijadikan prioritas untuk dapat diterapkan pada perusahaan yang menggunakan metode Matriks QSPM (Umar, 2010).

Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)

Matriks IFE digunakan untuk menganalisis faktor – faktor internal yang mempengaruhi jalannya usaha KWT Vida Bersemi. Hasil identifikasi faktor-faktor strategis internal menghasilkan lima faktor kekuatan dan lima faktor kelemahan. Faktor-faktor tersebut diberi rating dan bobot untuk mendapatkan skor yang tertimbang. Hasil pembobotan dan rating serta matriks IFE disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Perhitungan Bobot dan Rating IFE

Faktor-Faktor Strategis Internal	Bobot Rata-rata	Rating Rata-rata	Skor
Kekuatan			
Kegiatan usaha KWT Vida Bersemi terjadwal	0.114	3.6	0.410
Lokasi KWT yang strategis	0.096	3.2	0.309
Kegiatan Penyuluhan aktif	0.112	3.8	0.428
Memiliki Fasilitas GreenHouse Sendiri	0.102	3.6	0.367
Manajemen persediaan bahan baku yang cukup baik	0.105	3.8	0.399
Kelemahan			
Pengalaman SDM yang kurang kompetensi	0.082	1.4	0.114
Pencatatan masih kurang baik	0.121	1.8	0.218
Pembuatan rencana rancangan perusahaan yang belum terarah	0.090	1	0.090
Teknologi produksi masih Tradisional	0.071	1.8	0.127
Lingkup pemasaran produk masih sempit	0.092	1.2	0.110
Total			2.577

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil analisis matriks IFE untuk kekuatan dan kelemahan KWT Vida Bersemi memperoleh skor sebesar 2.577, hal ini menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani

berada diatas rata-rata (2,5). Total skor sebesar 2.577 mengindikasikan bahwa KWT Vida Bersemi mampu memanfaatkan kekuatan dan mengurangi kelemahan yang dimiliki.

Matriks *External Factor Evaluation* (EFE)

Matriks EFE diperoleh berdasarkan identifikasi faktor – faktor lingkungan eksternal KWT Vida Bersemi. Hasil identifikasi faktor-faktor strategis eksternal menghasilkan lima peluang dan lima ancaman. Faktor-faktor tersebut diberi rating dan bobot untuk mendapatkan skor yang tertimbang. Hasil pembobotan dan rating serta matriks EFE disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4 Perhitungan Bobot dan Rating EFE

Faktor-Faktor Strategis Eksternal	Bobot Rata-rata	Rating Rata-rata	Skor
Peluang			
Adanya dukungan dari Pemerintah	0.110	3.4	0.376
Animo Masyarakat sekitar khususnya Wanita terhadap Pertanian tinggi	0.116	3.2	0.372
Hasil usaha tani memiliki potensi diolah menjadi produk jadi (nilai tambah)	0.125	3	0.375
Kemajuan Teknologi komunikasi dan Informasi	0.092	2	0.184
Adanya Pelanggan Tetap	0.124	3.8	0.471
Ancaman			
Daya beli Masyarakat yang Fluktuatif	0.083	1.6	0.133
Harga Pasar yang tidak stabil	0.104	2.6	0.270
Serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman)	0.063	3	0.190
Adanya toko dan Pedagang Sayur	0.082	2.4	0.196
Akses Pasar Konsumen Terbatas	0.097	2.6	0.253
Total			2.824

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil analisis pada matriks EFE untuk faktor lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman KWT Vida Bersemi mendapatkan skor sebesar 2.824, hal ini menunjukkan bahwa KWT Bersemi berada diatas rata-rata (2,5). Total skor sebesar 2.824 mengindikasikan bahwa KWT Vida Bersemi merespon dengan baik segala faktor peluang dan ancaman yang ada di dalam usahanya.

Matriks Internal – Eksternal (IE)

Berdasarkan hasil analisis matriks IFE didapatkan total skor sebesar 2,577 dan total skor EFE sebesar 2,824. Berdasarkan hasil analisis tersebut yang diperoleh dari matriks IFE dan matriks EFE, kemudian dianalisis untuk mengetahui posisi perusahaan menggunakan matriks I-E. Hasil analisis tersebut menempatkan posisi KWT Vida Bersemi pada posisi sel V. Strategi yang digunakan dalam kolom sel V ini adalah strategi *Hold and Maintain* (Strategi pertahankan dan pelihara) berupa strategi penetrasi pasar (*Market Penetration*) dan pengembangan produk (*Product Development*).

		TOTAL SKOR IFE		
		Kuat (3.00-4.00)	Rata-rata (2.00-2.99)	Lemah (1.00-1.99)
TOTAL SKOR EFE	Tinggi (3.00-4.00)	I	II	III
	Sedang (2.00-2.99)	IV	V <small>KWT Vida Bersemi</small>	VI
	Rendah (1.00-1.99)	VII	VIII	IX

Gambar 1. Matriks I-E

Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang digunakan untuk merumuskan strategi-strategi alternatif yang dapat diimplementasikan didalam perusahaan berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan (Riyanto, 2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan diantaranya faktor kekuatan, faktor kelemahan, faktor peluang dan faktor ancaman. Didalam matriks SWOT bukan untuk memilih strategi yang terbaik, jadi tidak semua strategi dapat diterapkan di dalam perusahaan. Empat tipe strategi utama diantaranya strategi S-O (*Strength – Opportunities*), strategi S-T (*Strength – Threats*), W-O (*Weakness- Opportunities*), dan W-T (*Weakness – Threats*). Hasil analisis SWOT KWT Bersemi dapat dilihat didalam Tabel 5.

Tabel 5 Matriks SWOT

Analisis Eksternal	Analisis Internal	Kekuatan (<i>Strength – S</i>)	Kelemahan (<i>Weakness - W</i>)
		<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan usaha KWT Vida Bersemi terjadwal Lokasi KWT yang strategis Kegiatan Penyuluhan aktif Memiliki Fasilitas GreenHouse Sendiri Manajemen persediaan bahan baku yang cukup baik 	<ol style="list-style-type: none"> Pengalaman SDM yang kurang kompetensi Pencatatan masih kurang baik Pembuatan rencana rancangan perusahaan yang belum terarah Teknologi produksi masih Tradisional Lingkup pemasaran produk masih sempit
	Peluang (<i>Opportunities - O</i>)	Strategi SO	Strategi WO
	<ol style="list-style-type: none"> Adanya dukungan dari Pemerintah Animo Masyarakat sekitar khususnya Wanita terhadap Pertanian tinggi Hasil usaha tani memiliki potensi diolah menjadi produk jadi (nilai tambah) Kemajuan Teknologi komunikasi dan Informasi Adanya Pelanggan Tetap 	<ol style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan peran anggota kelompok dalam meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar (<i>S1 S4, S5, O2, O3, O4, O5</i>) Memperluas jangkauan pemasaran produk untuk meningkatkan volume penjualan (<i>S2, S3, S5, O2, O3, O4, O5</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> Dilakukan sosialisasi dari Pemerintah setempat mengenai kemitraan usaha (<i>W1, W2, W3, W4, W5, O1, O2, O3, O4,</i>) Mulai berkerjasama dengan mitra setempat untuk memperluas relasi dan juga pasar (<i>W3, W5, O2, O3, O4</i>)

	3.	
Ancaman (<i>Threats</i> - T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Daya beli Masyarakat yang Fluktuatif	1. Meningkatkan kegiatan promosi agar produk lebih dikenal masyarakat secara umum dan menjangkau pasar yang lebih luas (S2, S3, T1, T2, T5)	1. Melakukan pengembangan produk (W3, W5, T1, T2, T4, T5)
2. Harga Pasar yang tidak stabil	2. Mengoptimalkan lokasi dan teknologi produksi yang digunakan untuk menghadapi pesaing (S4, S5, T4, T5)	
3. Serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman)	3. Memfokuskan kegiatan penelitian dan pelatihan untuk meningkatkan produksi dan pengendalian hama penyakit (S1, S3, S4, S5, T3)	
4. Adanya toko dan Pedagang Sayur		
5. Akses Pasar Konsumen Terbatas		

Sumber: Data Diolah, 2023

Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

Matriks QSPM adalah alat yang digunakan untuk pengambilan keputusan, yang dirancang untuk menentukan alternatif strategi terbaik agar dapat digunakan perusahaan demi keberlanjutan usahanya (Nurhayati, 2008). Alternatif strategi yang dihasilkan dari matriks SWOT dikembangkan hingga didapatkan strategi yang terbaik berdasarkan total nilai daya tarik (TAS) yang dimiliki. Proses pengambilan data matriks QSPM diperoleh dari keterangan para responden dengan membandingkan antara faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan terhadap alternatif strategi yang telah ditetapkan. Semakin tinggi nilai TAS yang didapat dari suatu alternatif strategi, maka akan menjadi strategi prioritas terbaik yang diterapkan pada manajemen perusahaan. Berikut merupakan alternatif strategi dengan urutan nilai TAS tertinggi yang di susun dalam Tabel 6.

Tabel 6 Penentuan Strategi Prioritas

No	Prioritas Strategi	ΣTAS
1	Mengoptimalkan peran anggota kelompok dalam meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar	5,675
2	Mengoptimalkan lokasi dan teknologi produksi yang digunakan untuk menghadapi pesaing	5,525
3	Meningkatkan kegiatan promosi agar produk lebih dikenal masyarakat secara umum dan menjangkau pasar yang lebih luas	5,456
4	Melakukan pengembangan produk	5,345
5	Dilakukan sosialisasi dari Pemerintah setempat mengenai kemitraan usaha	5,318
6	Mulai berkerjasama dengan mitra setempat untuk memperluas relasi dan juga pasar	5,286
7	Memfokuskan kegiatan penelitian dan pelatihan untuk meningkatkan produksi dan pengendalian hama penyakit	5,088
8	Memperluas jangkauan pemasaran produk untuk meningkatkan volume penjualan	5,060

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan dari hasil analisis QSPM terhadap KWT Vida Bersemi, diperoleh dua alternatif strategi dengan nilai tertinggi, yaitu Mengoptimalkan peran anggota kelompok dalam meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar (SO1) dan Mengoptimalkan lokasi dan teknologi produksi yang digunakan untuk menghadapi pesaing (ST2). Mengoptimalkan peran anggota kelompok merupakan cara KWT Vida Bersemi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) didalam internal perusahaan lebih maksimal supaya dapat memenuhi pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan. Mengoptimalkan lokasi dan teknologi merupakan strategi untuk mengembangkan bisnis supaya dapat memaksimalkan sumber daya organisasi yang ada seperti lokasi dan juga teknologi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas produk dibanding dengan para pesaing yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada KWT Vida Bersemi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil analisis faktor lingkungan mengidentifikasi 10 faktor internal dan 10 faktor eksternal. Hasil analisis matriks I-E menyatakan bahwa posisi KWT Vida Bersemi berada di sel V, yaitu strategi yang digunakan pada sel ini adalah strategi penetrasi pasar (market penetration) dan pengembangan produk (product development). Analisis SWOT pada KWT Vida Bersemi menghasilkan delapan alternatif strategi yang dapat diterapkan pada organisasi. Hasil analisis matriks QSPM menghasilkan dua strategi prioritas yang akan digunakan, diantaranya: 1. Mengoptimalkan peran anggota kelompok dalam meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar (SO1), 2. Mengoptimalkan lokasi dan teknologi produksi yang digunakan untuk menghadapi pesaing (ST2). Kedua strategi tersebut menjadi rekomendasi dari peneliti untuk diterapkan ke dalam organisasi KWT Vida Bersemi dalam meningkatkan usahanya dan menghadapi para pesaing yang dimiliki.

Saran yang dapat peneliti berikan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah KWT Vida Bersemi dapat mengoptimalkan peran anggota kelompok organisasinya supaya dapat meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar, serta memaksimalkan lokasi dan teknologi produksi untuk menghadapi pesaing yang ada. KWT Vida Bersemi dapat memaksimalkan fungsi dari fasilitas yang diberikan oleh pemerintah (BI) yaitu fasilitas GreenHouse lebih maksimal dan berkembang sesuai yang diharapkan oleh pemerintah. KWT Bersemi dapat mulai mempromosikan produk hasilnya kepada para pesaing, sehingga dapat menjadi peluang untuk kedua belah pihak menjalin kerjasama berbentuk mitra, supaya dapat meningkatkan penjualan yang ada di KWT Vida Bersemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik Indonesia 2022*. <https://www.bps.go.id/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-indonesia-2022.html>.
- Destama, W. A. (2020). *Strategi pengembangan usaha mikro kecil menengah CV. Enam Putri Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Diba Sabita, Djanggu, N. H., & Budiman, R. (2021). Strategi Pengembangan Bisnis Pada Usaha Coffee Shop Dengan Metode QSPM (Studi Kasus: Coffee Shop “Rasio Coffee”). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Fred R. David. (2011). *Strategic Management : Concept and Cases (Thirteenth Edition)*. Thistle Hill Publishing Services.

- Friskawati, D. I., Harisudin, M., & Barokah, U. (2020). Strategi Pengembangan Kelompok Wanita Tani Wijaya Kusuma Dalam Mengoptimalkan Lahan Perkarangan Rumah Tangga Di Kabupaten Sragen. In *Universitas Sebelas Maret Surakarta* . 8(3)
- Hamid, H. (2018). Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Petani Padi di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. *Khazanah Ilmu Berazam*, 1(3), 32–48. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/646/>
- Ikhsani, M. M., Eko, S., Santoso, B., Bagus, F., & Hidayah, A. (2021). Strategies For Increasing The Competitiveness Of Micro Small And Medium Enterprises (Msmes) In Banyumas During The Covid-19 Pandemic. *Business And Accounting Research (Ijebar) Peer Reviewed-International Journal*, 5(3), 1912–1921. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Nurhayati, S. (2008). Pendekatan QSPM Sebagai Dasar Perumusan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Batang, Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 9(1), 72. <https://doi.org/10.23917/jep.v9i1.1032>
- Putri, L. M., Puspitojati, E., & Sukadi. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Jamur Kelompok Wanita tani (KWT) Sedyo Lestari Kalurahan Argosari Kapanewon Sedayu Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 28(1).
- Riyanto, S. (2021). *10_Buku Analisis SWOT*. Bintang Pustaka Madani.
- Sari, S. (2021). Strategi Pengembangan Agrowisata Medan Istana Jambu (Studi Kasus: Medan Istana Jambu, Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang). In *Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sedarmayanti. (2018). *Manajemen Strategi*. Refika Aditama.
- Siagian, S. P. (2018). *Manajemen Stratejik* (Edisi ke-1). Bumi Aksara.
- Simluhtan. (2023). *Rekap kelompok tani berdasarkan kelas kelompok Provinsi Jawa Barat*. https://app2.pertanian.go.id/simluh2014/viewreport/rekapkec_poktan_kelas.php?id_prop=32&prop_utuh=3275
- Umar, H. (2010). *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Ed.1. Cet.). Rajawali Pers.